

# LEMBAR PENGESAHAN

## JURNAL

### MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI SMP NEGERI 6 KOTA GORONTALO

Nama : Sumitro

Nim : 221409089

#### PEMBIMBING I



Dr. Hj Zulaecha Ngiu, M. Pd  
Nip: 1967509 199803 2 002

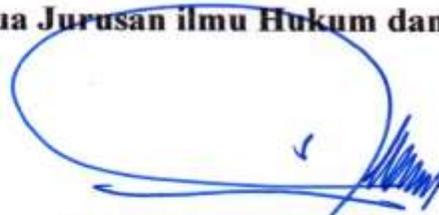
#### PEMBIMBING II



Asmun W. Wantu, S.Pd. M.Sc  
Nip: 19780712 200501 2 004

#### Mengetahui

**Ketua Jurusan ilmu Hukum dan Kemasyarakatan**



Asmun W. Wantu, S.Pd. M.Sc  
Nip : 19780 712 200501 2 004

# **MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW**

Nama : Sumitro

Nim : 221409089

## **ABSTRACT**

**Sumitro, Student's ID: 221409089. Increasing Students' Cooperation through Learning Model of Jigsaw at Junior High School 6 Gorontalo.** Study program of Law and Civics Education, Department of Social and Law sciences, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Gorontalo. The principal Supervisors was Dr. Hj. Zulaecha Ngiu, M.Pd and the co supervisor was Asmun W.Wantu, S.Pd, M.Sc.

The aim of this research is to increase students' cooperation trough learning model of Jigsaw on civics education subject on Class VIII, Junior High School 6 Gorontalo. The amount students of this class were 27 people. By this method, students can cooperate in one group, and motivate to study, think critically and solve problems in their own groups.

This research is an action class research with one cycle only, because the effect that was done in this cycle is required the criteria. This research concludes that from 27 students, 10 students got very good grade with 37,03 %, 12 students got good grade with 44,44%, 3 students got enough grade with 11,11 %, and 2 students got less grade with 7,40 %. The initial data from 27 students had pass with 33,33 % and not pass with 66,66 %.

***Keywords: Students Comprehension, Civics Education Subject, Jigsaw Type***

## **PENDAHULUAN**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar merupakan pencerminan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, sarana atau fasilitas belajar, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara murid dengan murid, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta dapat bekerja sama yang baik antara peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran PKn sebenarnya merupakan peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas VIII.3 kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama, guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga murid mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kelompok serta termotivasi dalam belajar.

Pada dasarnya seseorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif kepada siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang komunikatif baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran yang komunikatif. Disamping itu juga siswa akan memiliki sikap kerja sama yang baik serta termotivasi dalam belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompoknya.

Dalam konteks ini maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran dan suatu pendekatan yang mengarah pada kondisi yang dapat langsung melibatkan siswa untuk lebih memahami materi dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran jigsaw.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperhadapkan pada konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan moral, norma secara terus menerus, sehingga warga Negara yang baik lekas terwujud. Model pembelajaran jigsaw dapat menciptakan sikap kerja sama serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena, sering siswa diperhadapkan pada konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, yang menuntut siswa untuk dapat mengkomunikasikan baik dengan guru maupun dengan sesama siswa untuk menemukan solusi pemikiran sebagai jawaban terhadap permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya sikap kerja sama yang baik serta motivasi belajar yang pada diri siswa maka tujuan pembelajaran tercapai.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, siswa belum memiliki hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran selama ini menunjukkan hasil belajar perlu mendapat perhatian oleh guru kelas. Sebab dari 27 Siswa kelas VIII.3 hanya 10 orang siswa atau sekitar 37,03 % Siswa yang memiliki hasil belajar yang memuaskan sangat baik (SB), 12 orang siswa atau sekitar (44,44 % ) memperoleh nilai baik (B), 3 orang siswa atau sekitar (11,11%) memperoleh nilai cukup (C), dan 2 orang siswa atau sekitar (7,40%) memperoleh nilai kurang

atau belum memiliki hasil belajar yang di harapkan (K). Apabila hal ini tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.3 pada mata pelajaran PKn, maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn

Proses pembelajaran murid kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo khususnya mata pelajaran PKn diatas tertentu saja tidak dapat dilakukan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran model pembelajaran jigsaw.

Alasan diterapkan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo khususnya mata pelajaran PKn karena dalam pembelajaran jigsaw, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa akan bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Keunggulan model pembelajaran jigsaw adalah sikap kerjasama kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran jigsaw dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum. Pembelajaran jigsaw menekankan pada interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

a. Bagi Guru :

Guru dapat menerapkan berbagai strategi / pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran baik di kelas maupun kegiatan pembelajaran outdoor.

a. Bagi Siswa :

Dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, membina kerja sama yang baik antar kelompok, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya :

agar memberikan kontribusi kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa untuk menjadi bahan bandingan.

c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *support* yang bersifat bagi guru-guru agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran PKn di kelas VIII.3, SMP Negeri 6 Kota Gorontalo ?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan.

## **Kajian Teori**

Model-model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau sudut pandang yang lain. Tiap ahli memberikan arti yang berbeda tentang model pembelajaran. Perbedaan arti tersebut disebabkan oleh pemberian tekanan utama pada guru, siswa, bahan ajar atau hubungan antar unsur tersebut.

Menurut Thomson, dalam Karuru (2008:22) bahwa pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif anak belajar bersama dalam kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 anak, dengan kemampuan yang heterogen (berbeda). Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan anak menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Winarto (2008:1) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana yang akan digunakan untuk memproses, bahan-bahan pembelajaran dan bimbingan pembelajaran dikelas atau yang lain “Sementara menurut Suprijono (2009:32) bahwa :”model pembelajaran kooperatif”. bahwa :”model pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan memudahkan siswa belajar dan pengetahuan, nilai keterampilan, serta sikap kerja sama yang dimiliki siswa diakui oleh mereka yang berkopeten menilai” .Menurut

Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Kunandar (2011:270), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka. Jadi hal ini, berarti bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw digunakan untuk dapat meningkatkan sikap kerjasama serta kemampuan siswa pada aspek tersebut. Dengan pembelajaran kooperatif jigsaw diharapkan dapat menyatuhkan persepsi siswa terhadap tugas yang diberikan secara berbeda menjadi satu kebulatan pembelajaran.

Menurut Slavin (2007:17), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkonduksikan dan memberikan dorongan untuk dapat

mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana dan keterampilan yang diharapkan.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang dan merivisinya bila perlu Soejadi (2006:15).

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

#### 1. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah “hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial”.

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

#### 1. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- 2) Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.

- 3) Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- 4) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas semua pekerjaan kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4) sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Menurut Stahl (2007:43) model pembelajaran jigsaw adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan-ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan-tujuan yang secara bersama-sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan.

Sedangkan struktur penghargaan (*reward*) terjadi bila suatu penghargaan itu biasa dicapai oleh siswa maupun dan tidak tergantung pada pencapaian individu lain. Salah satu model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran yang mengutamakan struktur sebagaimana yang diuraikan diatas adalah model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran jigsaw mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama mengerjakan tugas tertentu dalam kelompok kecil dan saling bantu dalam pembelajaran. Tugas ini diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, selain itu bagi siswa atau kelompok yang berpartisipasi mereka diberikan penghargaan berupa ujian maupun nilai yang sesuai dengan hasil pekerjaannya. Dengan demikian, hal tersebut dijadikan indikator dalam penerapan model pembelajaran dengan model jigsaw.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak cara yang digunakan oleh guru dalam rangka melakukan model pembelajaran terhadap siswa, namun cara pembelajaran jigsaw didalam implementasinya lebih memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar bahan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, model pembelajaran susunan para ahli bermacam-macam. Meskipun demikian model pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran dari para ahli tertentu. Berguna sebagai pengembangan penalaran menuntut cara-cara penelitian ilmiah.
2. Mempunyai misi tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.

Sebagai seseorang guru aktifitas kegiatan tidak dapat dilepaskan dengan proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap-tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Sebagai suatu proses pembelajaran saling berkaitan dan bekerja sama untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai (Munandar 2008:72). Tidak ada suatu model pembelajaran yang dapat memberikan resep yang paling ampuh untuk mengembangkan suatu program pembelajaran, karena itu untuk menentukan model rancangan pembelajaran dalam mengembangkan suatu program pembelajaran tergantung pada pertimbangan si perancang tersebut terhadap model yang akan digunakannya atau dipilihnya.

Menurut Suprijono (2009:36) bahwa :” model pembelajaran Jigsaw akan menumbuhkan sikap kerjasama yang menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan memudahkan siswa belajar dan pengetahuan, nilai keterampilan yang dimiliki siswa diakui oleh mereka yang berkopeten menilai “. Slavin (dalam Nur dan Wikandari, 2005:25), bahwa: Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar “.

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

## 2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- 2) Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
- 3) Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
- 4) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas semua pekerjaan kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4) sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompeten dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
- 3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Menurut Stahl (2007:43) model pembelajaran jigsaw adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan-ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan-tujuan yang secara bersama-sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan.

Sedangkan struktur penghargaan (*reward*) terjadi bila suatu penghargaan itu biasa dicapai oleh siswa maupun dan tidak tergantung pada pencapaian individu lain. Salah satu model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran yang mengutamakan struktur sebagaimana yang diuraikan diatas adalah model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaarn jigsaw mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama mengerjakan tugas tertentu dalam kelompok kecil dan saling bantu dalam pembelajaran. Tugas ini diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, selain itu bagi siswa atau kelompok yang berpartisipasi mereka diberikan penghargaan berupa ujian maupun nilai yang sesuai dengan hasil pekerjaannya. Dengan demikian,hal tersebut dijadikan indikator dalam penerapan model pembelajaran dengan model jigsaw.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak cara yang digunakan oleh guru dalam rangka melakukan model pembelajaran terhadap siswa, namun cara pembelajaran jigsaw didalam implementasinya lebih memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema agar bahan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Stahl (2007:15) bahwa kooperatif jigsawadalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ikatan tertentu . Ikatan-ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan-tujuan dalam ikatan itu.

Prinsip-prinsip pengajaran dengan pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar : mempresentasikan materi pelajaran.
- b. Belajar dalam tim : siswa bekerja dalam tim mereka dengan dipandu oleh lembar kegiatan siswa untuk menuntaskan materi pelajaran.
- c. Tes : siswa mengerjakan kuis atau tugas secara individu.
- d. Penghargaan tim : skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim dan sertifikat, laporan berkala kelas, atau papan pengumuman digunakan untuk memberi penghargaan kepada tim yang berhasil mencetak skor tertinggi.

### Karakteristik Tipe jigsaw

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi atau konsep.

### Keuntungan dan kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

#### a. Keuntungan Model Pembelajaran Jigsaw

Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat membuat siswa belajar tanpa ia sendiri merasa kalau sedang, pengumpulan pengetahuan dan memberikan informasi dari bab-bab yang mereka baca, serta kemampuan yang lebih besar untuk memunculkan proses analisis dari narasi sederhana dan siswa untuk berfikir lebih kritis terhadap materi yang diberikan dan melatih siswa untuk dapat bekerja sosial dalam kelompoknya dan siswa dapat belajar serta bermain agar tidak membosankan.

#### b. Kekurangan Model Pembelajaran jigsaw

- Siswa yang mempunyai pengetahuan lemah akan diremehkan oleh yang lebih pandai.
- Membosankan bagi siswa pandai yang merasa rekan sekelompok tidak memberi kemanfaatan baginya.
- Rasa malas karena jauh dari pantauan guru.

### Sikap Kerjasama

Sikap kerjasama adalah sebuah bentuk kelompok yang melakukan kegiatan secara bersamaan yang beranggotaan lebih dari 5 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh semua kelompok dan bersamaan agar pekerjaan itu ringan. Efektifitas sikap kerjasama dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain komponen manusia ( guru, anak dan termasuk staf pelaksanaan administrasi ) komponen peralatan, komponen prosedur atau system, komponen materi dan komponen lingkungan. Komponen manusia yakni guru, anak didik dan staf pelaksana administrasi merupakan faktor dominan dalam keberhasilan sikap kerjasama dapat efektif. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan prakondisi dalam sikap kerjasama yang baik. Sikap Kerjasama sukar memberikan hasil optimal jika kondisi psikologis kurang mendapat perhatian ( Manulang, 2008:2 ).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sikap kerjasama merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok yang beranggotaan di atas 5 orang dengan tujuan untuk meringankan beban pekerjaan.

Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi guru dan siswa maupun untuk penelitian berikutnya, yang diuraikan sebagai berikut :

- d. Bagi Guru :  
Guru dapat menerapkan berbagai strategi / pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran baik di kelas maupun kegiatan pembelajaran outdoor.
- e. Bagi Siswa :  
Dapat mempermuda siswa untuk memahami materi pembelajaran, membina kerja sama yang baik antar kelompok, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- f. Bagi peneliti selanjutnya :  
agar memberikan kontribusi kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa untuk menjadi bahan bandingan.
- g. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *support* yang bersifat bagi guru-guru agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo khususnya siswa di kelas VIII.3, dengan jumlah siswa sebagai subyek penelitian yaitu 27 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki, dan 12 orang perempuan. Pemilihan kelas, sebagai kelas yang dikenai tindakan didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang permasalahan yakni hasil belajar rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn masih relatif rendah dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Selain itu dasar pertimbangan lain adalah kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn masih berpusat pada guru dengan tanpa melibatkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi memilih kelas untuk menerapkan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PKn.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada semester genap tahun akademik 2013/2014. Kalender pendidikan dari bulan Maret sampai bulan April.

Setelah semua prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan baik, maka PTK ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar berdasarkan program dan perencanaan pengajaran dengan yaitu :

Dalam rangka penelitian ini dilakukan persiapan-persiapan sebagai tahap awal kegiatan, yaitu :

- a. Menghubungi kepala sekolah, guna memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini, sekaligus melakukan konsultasi dengan guru yang akan menjadi mitra kerja.
- b. Mendiskusikan rencana kegiatan yang dilakukan bersama disekolah dengan guru mitra.
- c. Menyusun desain pembelajaran yang akan diajukan sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur metode jigsaw.
- d. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi yang diajarkan
- e. Menyusun RPP

f. Menyusun Lembar observasi siswa dan guru.

### **Hasil Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 , tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan kelas. Pada penelitian ini hanya berlaku satu siklus. Karena pada siklus I hanya belajar siswa sebagai efek tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran.

Siklus I Kegiatan Pertemuan Pertama :

- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama
- Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP
- Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya
- Guru mempersiapkan media pembelajaran
- Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran
- Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan Pertemuan Kedua :

- Membentuk dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok
- Mengatur ruangan untuk pembelajaran
- Memberikan penjelasan singkat tentang metode pembelajaran model jigsaw dan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam pembelajaran.
- Mengarahkan perhatian siswa pada masalah pokok yang dibahas
- Memberikan pengetahuan tentang keterkaitan kehidupan demokrasi
- Merangsang terjadinya sikap kerja sama yang baik antar siswa dan guru sesama siswa dalam kelompok.
- Memberikan penghargaan tertinggi bagi kelompok yang memiliki kinerja tinggi.
- Memberikan Evaluasi
- Melaksanakan Penilaian Sesuai rencana

Perencanaan

- Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media
- Memeriksa kesiapan siswa
- Melakukan kegiatan apersepsi
- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan
- Menunjukkan penguasaan materi pelajaran
- Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun uraian dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Menanyakan kepada siswa tentang materi yang dipelajari minggu lalu.
- 2) Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari (apersepsi).
- 3) Menyampaikan informasi atau ringkasan materi
- 4) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi-materi yang akan dibahas.
- 5) Menginformasikan kepada siswa menyangkut aturan-aturan model pembelajaran jigsaw yang akan dilaksanakan agar tercipta sikap kerja sama yang baik
- 6) Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotaan 6-7 orang (kelompok asal).

#### Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Membentuk sebuah kelompok ahli yang anggotanya diambil masing-masing 1 orang dari kelompok asal yang telah dibentuk sebelumnya.
- 2) Memberikan materi kepada kelompok asal untuk dibahas secara mendalam dan tuntas. Pada saat yang bersamaan kelompok-kelompok asal yang tersisa yang diberikan materi yang sama untuk dibahas secara bersama-sama.
- 3) Membubarkan kelompok ahli setelah mereka membahas materi serta meminta mereka kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjadi ketua tim kelompok anggotanya berdasarkan materi bahasan yang telah dibahas secara bersama-sama.
- 4) Setelah pembahasan materi selesai siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru memberikan evaluasi yang disesuaikan secara mandiri. Tugas guru pada kegiatan ini adalah mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 5) Kegiatan Penutup (20 menit)
  - 1) Memberikan penguasaan materi dan meminta siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut.
  - 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang telah diajarkan.
  - 3) Menutup pelajaran dan menyiapkan siswa menerima materi selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini hanya berlaku satu kali pertemuan dalam bentuk siklus (satu siklus). Namun penelitian ini diawali dengan penelitian tindakan pembelajaran dalam bentuk pra siklus. Ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian awal terbukti bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18 orang atau (66,66%) dengan criteria skor  $\leq 67$ . Sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 9 orang atau (33,33%) dengan criteria skor  $\geq 67$ . Hasil ini di sebabkan oleh beberapa hal antara lain.(1) sebagian besar siswa belum memahami soal-soal yang diberikan dan(2) kurangnya percaya diri pada siswa dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan, Untuk itu peneliti melakukan tindakan selanjutnya dengan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw pada siklus I.

Hasil pengamatan dari kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran. Pengamatan kegiatan guru dan siswa dilaksanakan pada saat pertemuan. Yang menjadi pengamat dalam

penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

Pada proses pembelajaran ada 17 aspek kegiatan guru dan 7 aspek kegiatan siswa yang diamati. Setiap aspek dinilai dengan menggunakan kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

dari 17 aspek pengelolaan pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan guru pada siklus I 29,41% sangat baik (SB), 52,94% baik (B), 17,65 % cukup (C), dan 7 aspek kegiatan siswa memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria sangat baik (SB), baik (B), dan cukup (C). Dari 17 aspek pengelolaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru terdapat 5 aspek tergolong sangat baik (SB), 9 aspek tergolong baik (B), dan 3 aspek tergolong cukup (C)

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa dari 27 orang siswa yang dikenai tindakan yaitu 10 orang siswa (37,03%) memperoleh nilai sangat baik (SB), 12 orang siswa (44,44%) memperoleh nilai baik (B), 3 orang siswa (11,11%) memperoleh nilai cukup (C), dan 2 orang siswa (7,40%) memperoleh nilai kurang (K).

Hal ini membuktikan bahwa pemahaman siswa meningkat karena sudah mencapai hasil yang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai. Bahwa hipotesis yang diajarkan dalam penelitian ini yakni : jika guru melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan metode jigsaw dengan sikap kerja sama yang baik maka hasil belajar siswa akan meningkat dengan demikian hipotesis ini dapat diterima.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat ditindaklanjuti pihak sekolah, khususnya guru guna meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diajarkan acuan oleh guru untuk lebih profesional dibidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davidson dan warsham.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hugles, 2008. *Model pembelajaran jigsaw*. Jakarta: Bina Aksara.
- Isjoni,2011, *Pembelajaran Jigsaw, (Efektifitas Pembelajaran kelompok )*  
Bandung : Alfabeta
- Johnson, 2008. *Model Pembelajaran kooperatif*.online tersedia di [htt:/](http://)
- Kunandar (2011:270) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Munandar 2008. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manulang,2008, *Model pembelajaran jigsaw*, Jakarta: Grasindo PT Gramedia.
- Nur Wikandari,2005*Model Pembelajaran jigsaw com*.
- Rusman, *Pembelajaran kooperatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin. 2007 *Menulis karya ilmiah (Artikel,Skripsi,Tesis,&Disertasi)*  
Jakarta:PT.Gramedia Pustaka utama.
- Soejadi,2006*Pembelajaran Jigsaw*, Jakarta.PT.Gramedia.
- Stahl, 2007 *Model pembelajaran*, Bandung Alfabeta.
- Suprijono,2009*Model pembelajaran kooperatif*. Online tersedia  
di [htt://](http://) Penelitian tindakan kelas. Com/2010/03/ *Model pembelajaran jigsaw*.
- Slavin,2007,*Pembelajaran kooperatif*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Thamson, 2008. *Model Pembelajaran kooperatif com*.
- Trianto,2010*Pembelajaran kooperatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winarto 2008. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Widyantini,2006*Pembelajaran kooperatif*, Jakarta.
- Google, 2010 *Model Pembelajaran jigsaw*,[htt/www](http://www) Google.com